

EDUCATION SARS-CoV-2 (COVID-19) AND ITS PREVENTION BY IMPLEMENTING HEALTH PROTOCOLS AND VACCINATION TO CONGREGANTS OF THE HKBP SETIA MEKAR CHURCH, BEKASI

Pangeran Andreas¹, Dela Rosa², Maroloan Aruan³, Feronia Reni Cyrena Santoso⁴, Juandy Jo⁵, Ernestine Arianditha Pranasti⁶, Friska Dewi Sari Hutauruk⁷, Margaretha Lodwinia⁸, Advelina Hubertha Fanggalda⁹

^{1,2,3,4,6,7,8,9} Faculty of Health Sciences, Universitas Pelita Harapan

⁵Faculty of Science and Technology, Universitas Pelita Harapan

e-Mail: pangeran.andreas@uph.edu

Abstract

One part of Tridharma tertiary institutions in Indonesia that connect the world of education and society is Community Service. This Community Service, higher education requires a very active role in the application of the field of science and skills to provide knowledge to the public. This Community Service provide education about Covid-19 and how to prevent it by online system (Zoom Application) to the congregation of HKBP Setia Mekar Church, Aren Jaya Village, East Bekasi District, West Java Province. Pandemic of Covid-19 that occurred in Indonesia has caused a decline the level of community health. This condition caused by low of education and public awareness regarding health protocols and vaccination. Based on that problem, Activity of Community Service were carried out at HKBP Church, Setia Mekar to provide a complete understanding about Covid-19 and improving awareness of HKBP Setia Mekar member on the importance of implementing health protocols and a vaccination to prevent Covid-19 transmission. The results of this Community Service obtained data through a questionnaire that there was an increase in the knowledge of the HKBP Setia Mekar member regarding the topic of this Community Service about 13,8%.

Keywords: Covid-19; Health Protocols; Vaccination

EDUKASI SARS-CoV-2 (COVID-19) SERTA PENCEGAHANNYA DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN PROTOKOL KESEHATAN DAN VAKSINASI KEPADA JEMAAT GEREJA HKBP

**Pangeran Andreas¹, Dela Rosa², Maroloan Aruan³, Feronia Reni Cyrena Santoso⁴, Juandy Jo⁵,
Ernestine Arianditha Pranasti⁶, Friska Dewi Sari Hutaauruk⁷, Margaretha Lodwinia⁸, Advelina
Hubertha Fanggidae⁹**

^{1,2,3,4,6,7,8,9} Faculty of Health Sciences, Universitas Pelita Harapan

⁵Faculty of Science and Technology, Universitas Pelita Harapan

e-Mail: pangeran.andreas@uph.edu

Abstrak

Salah satu bagian dari Tridharma perguruan tinggi di Indonesia yang menghubungkan dunia pendidikan dan masyarakat adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan PkM perguruan tinggi dituntut berperan aktif dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan PkM kali ini adalah melakukan edukasi tentang Covid-19 dan pencegahannya secara daring (Aplikasi Zoom) kepada jemaat Gereja HKBP Setia Mekar, Kelurahan Aren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Provinsi Jawa Barat. Kondisi pandemik Covid-19 yang terjadi di Indonesia telah menyebabkan penurunan tingkat kesehatan di masyarakat. Kondisi tersebut diduga disebabkan karena kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan dan vaksinasi. Dari permasalahan tersebut, kemudian dilakukan kegiatan PkM di Gereja HKBP Setia Mekar untuk memberikan pemahaman yang utuh tentang Covid-19 serta meningkatkan kesadaran jemaat HKBP Setia Mekar tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi untuk mencegah penularan Covid-19. Hasil kegiatan PkM diperoleh data melalui kuesioner bahwa terdapat peningkatan pengetahuan jemaat HKBP Setia Mekar mengenai topik PkM sebesar 13,8%.

Kata kunci: Covid-19; Protokol Kesehatan; Vaksinasi

PENDAHULUAN

Kasus pneumonia yang cukup misterius pertama kali dilaporkan pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan (Setyadi, I.D.M.G, 2020). Kasus tersebut saat ini menjadi pandemik yang dikenal dengan istilah Covid-19. Covid-19 atau Corona Virus Disease 2019 merupakan jenis penyakit baru yang diinfeksi oleh Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS) yang dapat menyebabkan *Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (ARDS), kegagalan multi organ, serta kematian (Lippi et al., 2020). Penyakit ini dapat ditularkan melalui droplet ketika berbicara, batuk, dan bersin dari seseorang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu, Covid-19 juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (bersentuhan) dengan penderita serta menyentuh mata, hidung, mulut, dan wajah oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2018).

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia adalah kegiatan yang terdapat kerumunan masa dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu kegiatan yang berpotensi mengumpulkan masa dalam jumlah yang besar adalah kegiatan keagamaan (ibadah). Kegiatan keagamaan di Indonesia terlihat adanya perbedaan pada awal pandemik Covid-19 (Maret 2020) dibandingkan kondisi yang terjadi pada bulan Maret 2021. Pada awal pandemik Covid-19 semua jenis kegiatan keagamaan dilarang dilakukan di tempat ibadah (masjid atau gereja), tetapi digantikan dengan

beribadah dirumah atau dilakukan secara virtual. Kondisi tersebut merupakan bentuk responsif dari pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang telah dituangkan dalam PP nomor 21 tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Harahap, n.d.).

Seiring dengan berjalannya waktu pada Maret 2021 sebagian besar kegiatan keagamaan sudah diizinkan untuk melakukan ibadah di tempat ibadah dengan catatan harus membatasi jumlah masa dan menerapkan protokol kesehatan yaitu jaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan. Meskipun aturan atau himbauan tersebut sudah disosialisasikan ke masyarakat dengan berbagai media, tetapi masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak mentaatinya. Kondisi tersebut sangat berpotensi menjadi situs penyebaran Covid-19 jika pelanggaran terhadap protokol kesehatan di tempat ibadah terus-menerus terjadi.

Gereja HKBP Setia Mekar, Bekasi merupakan salah satu tempat ibadah umat Kristiani yang saat ini (Maret 2020) sudah mulai mengizinkan jemaatnya untuk melakukan kegiatan ibadah secara langsung dengan catatan menerapkan protokol kesehatan. Melihat kondisi tersebut Perguruan Tinggi selaku institusi yang memiliki kewajiban dalam melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) harus berperan aktif membantu pemerintah untuk mengedukasi kepada masyarakat mengenai Covid-19 serta cara pencegahannya dengan menerapkan protokol kesehatan (3M). Selain hal tersebut perlu juga dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat vaksinasi untuk meningkatkan daya tahan tubuh (sistem imun). Berdasarkan kondisi tersebut maka PkM ini memiliki tujuan untuk mengedukasi jemaat gereja HKBP Setia Mekar mengenai Covid-19 dan cara pencegahannya melalui penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi. Diharapkan dari kegiatan PkM akan meningkatkan pengetahuan jemaat gereja HKBP Setia Mekar mengenai Covid-19 dan pencegahannya serta semakin disiplin menerapkan protokol kesehatan ketika beribadah dan ikut berpartisipasi dalam program vaksinasi massal yang dilakukan oleh pemerintah.

METODE

Topik yang diangkat pada kegiatan PkM ini adalah mengenai Covid-19 dan pencegahannya melalui penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi. Metode yang digunakan untuk mengedukasi dilakukan secara virtual dengan menggunakan aplikasi Zoom. Penyampaian materi diberikan oleh pembicara yang berkompeten dibidang virologi dan imunologi. Sebelum penyampaian materi edukasi, peserta terlebih dahulu diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuis (google form) dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal para peserta terkait topik PkM.

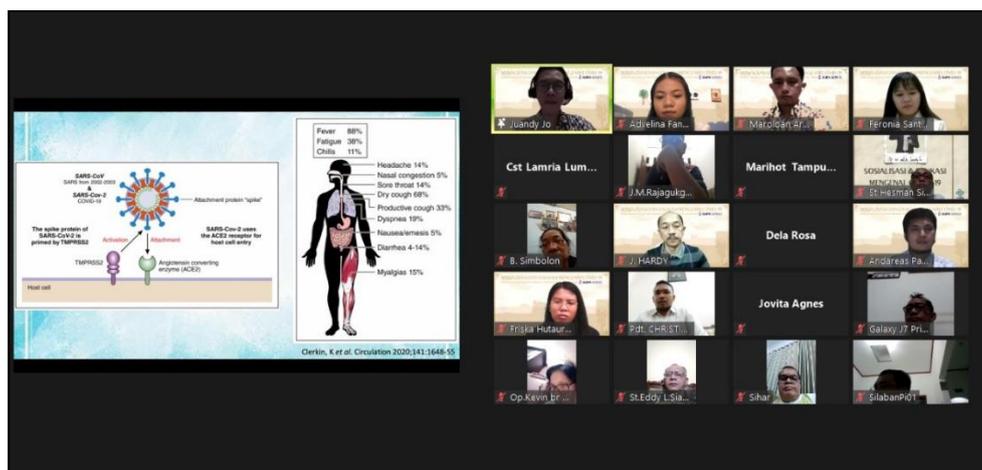
PkM ini dilakukan pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 19.00 – 20.30 WIB secara virtual menggunakan aplikasi Zoom. Data yang diperoleh dari PkM dianalisis secara deskriptif yaitu mendeskripsikan tingkat pengetahuan peserta PkM mengenai Covid-19, Protokol Kesehatan, dan vaksinasi dengan pendekatan cross sectional menggunakan instrumen berupa kuis. PkM dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut yaitu pre-test, penyampaian materi, tanya jawab, dan post-test secara virtual, selain itu juga diberikan masker dan hand sanitizer kepada jemaat gereja HKBP Setia Mekar untuk meningkatkan perilaku yang peduli dengan protokol kesehatan.

Materi presentasi berisi tentang nomenklatur Covid-19, morfologi, klasifikasi, mekanisme penularan, cara pencegahan penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan, dan vaksinasi. Selanjutnya dilakukan survei untuk memperoleh data mengenai pengetahuan peserta mengenai topik PkM. Data PkM diperoleh dengan menggunakan pertanyaan kuesioner yang telah divalidasi berisikan 10 pertanyaan yang terkait dengan topik PkM. Kuesioner dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah mendapatkan materi dari pembicara. Skor yang diperoleh dari pre-test dan post-test peserta PkM kemudian dianalisis. Data skor pre-test dan post-test dihitung dalam bentuk persentase, kemudian

dimasukkan ke dalam kriteria objektif meliputi: 70- 100% (kategori baik), 50-70% (kategori cukup), 30- 50% (kategori kurang), dan < 30% (kategori buruk).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti kegiatan PkM ini merupakan anggota jemaat Gereja HKBP Setia Mekar, Bekasi. Karakteristik peserta yang berpartisipasi cukup heterogen terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda-pemudi dengan kisaran umur yang bervariasi yaitu 20 – 60 tahun. Adapun total peserta yang mengikuti kegiatan PkM ini sebanyak 56 orang. Kegiatan PkM diawali dengan doa pembuka, yang kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan oleh ketua PkM dan perwakilan dari gereja HKBP Setia Mekar. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai topik PkM oleh Bpk. Dr. rer.nat. dr. Juandy Jo (Gambar 1).



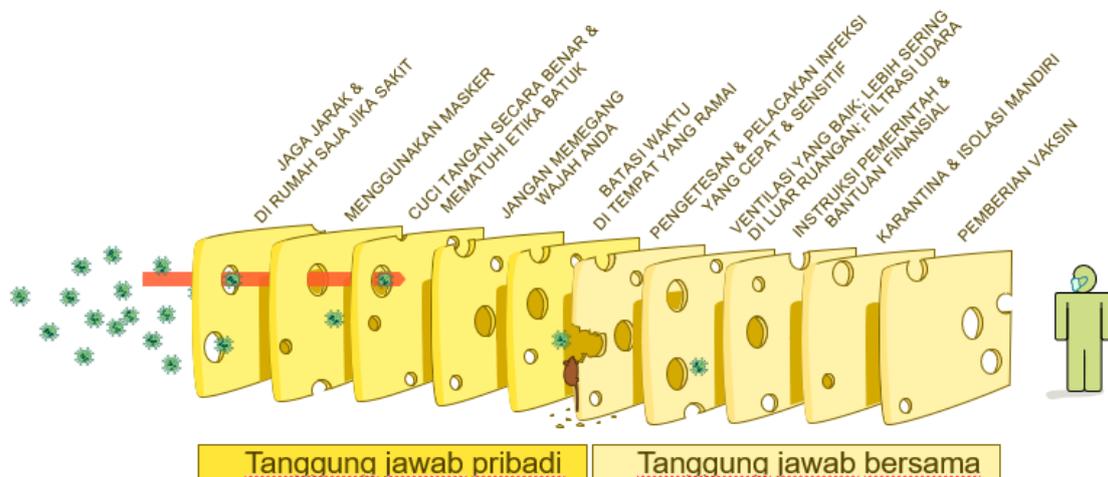
Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Dr. rer. nat. dr. Juandy Jo.

Awal pemaparan materi pembicara menyampaikan mengenai nomenklatur dari SARS-CoV-2 dan Covid-19. SARS-CoV-2 merupakan singkatan dari *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*, sedangkan Covid-19 adalah singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* yang merupakan penyakit gangguan pernapasan akut. SARS-CoV-2 masih memiliki kekerabatan dengan SARS-CoV-1 yaitu virus yang menyebabkan wabah SARS pada tahun 2002-2003 diberbagai negara di dunia. Pemberian nama Corona pada virus Covid-19 didasarkan pada bentuk atau struktur morfologi virus yang menyerupai mahkota. Bentuk mahkota pada SARS-CoV-2 disebabkan karena adanya protein spike (S) yang melekat pada membrane (M) atau envelope (E) virus. SARS-CoV-2 sendiri juga terklasifikasi menjadi empat jenis yaitu virus corona α , β , γ dan δ . Virus corona α dan β terutama menginfeksi mamalia, sedangkan γ dan δ memiliki kecenderungan menginfeksi aves, dimana keempat jenis virus tersebut memiliki kesamaan bentuk atau struktur morfologinya (Lai et al., 2017; Yin & Wunderink, 2017).

Terkait dengan struktur atau morfologi pembicara menyampaikan bahwa SARS-CoV-2 tersusun atas envelope protein (E), nucleocapsid protein (N), ssRNA, membrane (M) protein, dan spike (S) protein. Spike (S) protein memiliki fungsi sebagai perantara masuknya virus ke dalam sel inangnya (manusia), terutama sel pada saluran pernapasan. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya enzim reseptor yaitu angiotensin converting enzyme (ACE2) pada sel saluran pernapasan manusia, sehingga akan menimbulkan gejala penyakit. Gejala penyakit yang dapat timbul setelah terinfeksi SARS-CoV-2 antara lain demam (88%), letih dan lesu (38%) sakit kepala (14%), hidung tersumbat (5%), sakit tenggorokan

(14%), batuk kering (68%), batuk produktif (33%), dyspnea (19%), nausea/emesis (5%), diare (4-14%), dan myalgias (15%) (Clerkin et al., 2020)

Dilihat dari persentase gejala klinis yang ditimbulkan akibat infeksi Covid-19, maka mayoritas orang yang terinfeksi Covid-19 akan mengalami demam dan gangguan pernapasan. Tetapi terdapat hal yang cukup mengawatirkan terkait dengan penyakit Covid-19 bahwa terdapat cukup banyak orang yang terinfeksi tanpa memperlihatkan adanya gejala klinis Covid-19 atau yang dikenal dengan Orang Tanpa Gejala (OTG). Hal ini sangat berbahaya dikarenakan menjadi sangat sulit untuk mengidentifikasinya, sementara OTG tersebut tetap menjalankan aktivitasnya secara normal. Kondisi tersebut mengakibatkan sulitnya melakukan penanganan secara maksimal sehingga akan meningkatkan penyebaran Covid-19. Covid-19 juga akan sangat berbahaya jika menginfeksi orang tua, serta orang yang mempunyai masalah kesehatan seperti gangguan kardiovaskular, diabetes, gangguan pernapasan kronis, dan kanker yang lebih berpotensi menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius. Dengan demikian, salah satu cara yang cukup efektif untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan memberikan informasi yang benar mengenai Covid-19, gejala klinis yang diakibatkan, mekanisme penyebarannya, dan cara pencegahannya (WHO, 2020, n.d.).



Gambar 2. Pencegahan Covid-19 Model Kerja Swiss (Reason, 1990).

Dalam hal pencegahan Covid-19 pembicara mencontohkannya dengan menggunakan model Keju Swiss / *The Swiss Cheese Model* (Gambar 2). Model tersebut menyatakan bahwa dibutuhkan tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab bersama untuk mencegah penyebaran Covid-19. Intervensi yang termasuk dalam kategori tanggung jawab pribadi dalam upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 antara lain jaga jarak dan dirumah saja jika sakit, menggunakan masker, cuci tangan secara benar, mematuhi etika batuk, jangan memegang wajah, dan batasi waktu di tempat yang ramai, sedangkan intervensi yang termasuk kategori tanggung jawab bersama antara lain adalah pengetesan atau pelacakan infeksi yang cepat dan sensitif, ventilasi yang baik, lebih sering di luar ruangan, filtrasi udara, instruksi pemerintah, bantuan finansial, karantina dan isolasi mandiri, serta pemberian vaksin. Hal tersebut sangat berkorelasi dengan upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah pandemik Covid-19 dengan terus menerus melakukan sosialisasi gerakan *Social Distancing* dengan harapan akan mengurangi atau memutus rantai penyebaran Covid-19. *Social Distancing* diartikan bahwa seseorang harus menjaga jarak dengan orang lain minimal 1-2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari kerumunan serta pertemuan massal (Ausrianti et al., n.d.). Namun demikian, kita harus menyadari bahwa

tidak ada satu intervensi yang sempurna dalam mencegah penyebaran Covid-19. Masing-masing intervensi memiliki keterbatasan, semakin banyak intervensi maka semakin tinggi keberhasilannya.

Selain membahas mengenai Covid-19 dan pencegahannya, pembicara juga menyinggung materi mengenai vaksinasi dikarenakan pada saat kegiatan PkM berlangsung isu vaksinasi cukup ramai dikalangan masyarakat. Kondisi demikian merupakan kesempatan untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya jemaat HKBP Setia Mekar, sehingga akan mendapatkan informasi yang benar mengenai isu vaksin. Menurut PerMenKes No. 42 Tahun 2013, vaksin adalah bahan biologis yang merangsang terbentuknya kekebalan tubuh terhadap penyakit infeksius, yang didalamnya terkandung sebagian kecil bahan yang menyerupai organisme patogen. Hingga saat ini (13 Maret 2021) beberapa jenis vaksin Covid-19 yang digunakan oleh masyarakat dunia antara lain Oxford Uni-AstraZeneca (Inggris), Moderna (Amerika Serikat), Pfizer-BioNTech (Amerika Serikat – Jerman), Gamaleya/Sputnik V (Rusia), Sinovac/CoronaVac (Cina), Novavax (Amerika Serikat), dan Janssen (Amerika Serikat – Belgia). Pemerintah Indonesia dalam program vaksinasi nasional menggunakan vaksin jenis Oxford Uni-AstraZeneca (Inggris) dan Sinovac/CoronaVac (Cina).

Setelah pemaparan materi PkM, selanjutnya dibuka sesi tanya jawab kepada para peserta untuk menanyakan berbagai hal mengenai topik PkM. Sesi tanya jawab disediakan waktu sekitar 30-40 menit dengan tujuan untuk menampung sebanyak-banyaknya pertanyaan dari para peserta serta memberikan jawabannya sehingga pemahaman peserta terkait topik PkM akan lebih lengkap dan jelas. Dalam sesi tanya jawab para peserta PkM cukup antusias dalam memberikan pertanyaan kepada pembicara. Pertanyaan yang ditanyakan kepada pembicara antara lain adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1

Penanya (Ibu Edenia) : Apakah perbedaan efikasi vaksin akan mempengaruhi kinerja vaksin dalam meningkatkan imunitas tubuh terhadap SARS-CoV-2?

Jawaban (dr. Juandy Jo) : Efikasi sangat tergantung dari tipe populasi yang digunakan pada saat pengujian klinis. Pengujian klinis ada yang dilakukan pada tenaga kesehatan dan orang umum (bukan tenaga kesehatan). Perbedaan populasi akan mempengaruhi perhitungan angka efikasi. Sehingga sangat sulit membandingkan kemanjuran antar vaksin jika berdasarkan efikasi, dikarenakan perbedaan tipe populasi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan farmasi pada saat melakukan uji klinis. Namun, vaksin yang saat ini beredar di masyarakat sudah mencapai angka yang ditetapkan oleh WHO yaitu efikasi > 50%.

Pertanyaan 2

Penanya (Ibu Edenia) : Apakah setelah dilakukan proses vaksinasi akan timbul efek samping yang dihasilkan?

Jawaban (dr. Juandy Jo) : Vaksin sama halnya dengan pengobatan, yang mana setiap pengobatan umumnya menghasilkan efek samping, namun harus dibandingkan antara manfaat dan efek samping yang dihasilkan. Selain itu, sebagai informasi bahwa vaksin yang digunakan di Indonesia telah mendapat persetujuan dari BPOM sehingga dapat dipercaya bahwa vaksin-vaksin tersebut aman untuk digunakan. Sejauh ini efek samping pemberian vaksin Sinovac sangat ringan seperti pegal, mengantuk, dan letih.

Pertanyaan 3

Penanya (Bpk. Boston) : Apakah ada efek samping ketika tempo pemberian vaksin sinovac dari tahap 1 ke tahap 2 melebihi 14 hari?

Jawaban (dr. Juandy Jo) : Protokol uji klinis pemberian vaksin sinovac pada usia < 60 tahun diberi jarak 14 hari, sedangkan usia > 60 selama 28 hari. Tetapi meskipun pemberian vaksin tahap 2 diberikan melebihi batas waktu yang ditentukan tidaklah menjadi masalah, yang terpenting adalah vaksinasi tahap 1 dan tahap 2 harus diselesaikan.

Pertanyaan 4

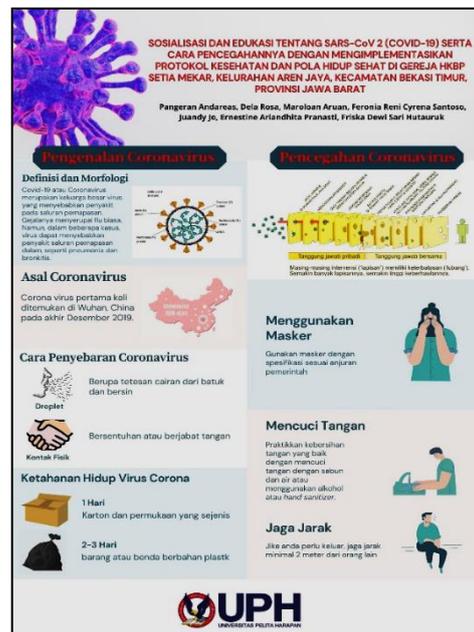
Penanya(Bpk Christian) : Apakah vaksin yang telah ada tetap ampuh untuk meningkatkan imunitas terhadap SARS-CoV-2 yang mengalami mutasi?

Jawaban (dr. Juandy Jo) : Vaksin sinovac menggunakan virus utuh yang di non aktifkan, sehingga sistem imun mengenali seluruh bagian virus, sedangkan mutasi yang terjadi hanya pada bagian protein *spike* (S). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa vaksin sinovac masih efektif terhadap varian baru Covid-19.

Sosialisasi dan edukasi kegiatan PkM dilanjutkan dengan pemberian masker dan *hand sanitizer* kepada jemaat Gereja HKBP Setia Mekar sebagai bentuk partisipasi Universitas Pelita Harapan dalam mencegah penularan Covid-19 (Gambar 5). Kemudian, kegiatan PkM diakhiri dengan penyerahan sertifikat dan plakat oleh ketua panitia PkM kepada Sekretariat Gereja HKBP Setia Mekar sebagai bentuk apresiasi atas dukungan dan ijin yang diberikan.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Penyerahan Plakat, Sertifikat, Masker, dan *Hand Sanitizer* kepada Gereja HKBP Setia Mekar, Bekasi, (b) Poster Kegiatan PkM.

Tabel 1. Hasil Kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* PkM.

No	Pertanyaan	Pre-Test	Post-Test	Tingkat Keberhasilan
1	Apakah bapak/ibu mengetahui penyakit Covid-19?	100%	100%	0%
2	Apakah bapak/ibu mengetahui cara penularan Covid-19?	100%	100%	0%
3	Apakah bapak/ibu mengetahui bentuk atau struktur Covid-19?	47.6%	90.9%	43.4%
4	Apakah bapak/ibu mengetahui cara pencegahan Covid-19?	95.2%	100%	4.8%
5	Apakah bapak/ibu mengetahui fungsi masker dalam pencegahan penularan Covid-19?	95.2%	100%	4.8%
6	Apakah bapak/ibu mengetahui fungsi <i>hand sanitizer</i> dalam pencegahan penularan Covid-19?	100%	100%	0%
7	Apakah bapak/ibu mengetahui gejala klinis (penyakit) yang disebabkan oleh Covid-19?	90.5%	100%	9.5%
8	Apakah bapak/ibu mengetahui cara meningkatkan daya tahan tubuh (sistem imun) agar terhindar dari Covid-19?	81%	81.8%	0.8%
9	Apakah bapak/ibu mengetahui jenis-jenis vaksin Covid-19?	38.1%	90.9%	52.8%
10	Apakah bapak/ibu mengetahui cara kerja vaksin?	28.6%	50%	21.4%
Total Rata-Rata		77.6%	91.4%	13.8%

Melalui kegiatan PkM ini diperoleh hasil yaitu jemaat HKBP Setia Mekar semakin memahami mengenai Covid-19 serta cara pencegahannya melalui penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi. Dengan demikian diharapkan peserta akan semakin disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan ikut berpartisipasi untuk mensukseskan program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah. Untuk memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penerapan protokol kesehatan (3M) kepada para jemaat HKBP Setia Mekar juga diberikan masker kain sebanyak 370 pcs dan *hand sanitizer* 85 ml sebanyak 168 pcs yang dapat digunakan untuk menjalankan protokol kesehatan.

Kegiatan PkM ini dievaluasi dengan menggunakan instrumen kuesioner meliputi *pre-test* dan *post-test* yang berisi 10 pertanyaan mengenai materi PkM. Kuesioner tersebut dibuat dengan menggunakan *google form*, yang selanjutnya *link* kuesioner tersebut diberikan kepada peserta untuk diisi pada saat sebelum pemaparan materi (*pre-test*) dan setelah pemaparan materi (*post-test*). Tujuan kuesioner *pre-test* diberikan untuk mengetahui wawasan peserta mengenai Covid-19 dan pencegahannya sebelum mendapatkan materi edukasi, sedangkan *post-test* ditujukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dan pencegahannya. Hasil *pre-test* diperoleh tingkat pemahaman peserta mengenai materi PkM mencapai 77,6%, dengan presentase terkecil adalah pada pertanyaan mengenai struktur covid-19, jenis-jenis vaksin dan cara kerja vaksin.

Setelah sesi pemaparan materi, selanjutnya para peserta diberikan *post-test* dan diminta untuk menjawab dengan jujur. Tujuan *post-test* adalah untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait topik PkM. Hasil yang diperoleh dari *post-test* adalah 91,4%. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta PkM setelah diberikan penjelasan materi edukasi sebesar 13,8% dari 77,6 (*pre-test*) menjadi 91,4 (*post-test*) yang termasuk dalam kategori baik (Tabel 1).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan PkM mengenai edukasi Covid-19 serta cara pencegahannya dengan mengimplementasikan protokol kesehatan dan vaksinasi di gereja HKBP Setia Mekar, Kelurahan Aren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Provinsi Jawa Barat berlangsung dengan baik. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan PkM dan peningkatan pengetahuan peserta terkait topik PkM. Implikasi yang diharapkan dari kegiatan ini akan semakin meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat khususnya jemaat HKBP Setia Mekar untuk selalu waspada terhadap penularan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang benar dan secepatnya melakukan vaksinasi. Kegiatan edukasi ini perlu ditingkatkan dengan memperluas cakupan area PkM dan pengembangan kualitas materi PkM yang sesuai dengan perkembangan isu pandemi Covid-19. Cakupan area PkM selain dilakukan ditempat ibadah, juga bisa dilakukan di berbagai tempat kegiatan bermasyarakat lainnya seperti sekolah, pasar, pemukiman warga (lingkungan RT atau RW), dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pengembangan kualitas materi PkM bisa ditingkatkan dengan mengkorelasikan dengan isu pandemi yang terbaru seperti mutasi virus Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Pelita Harapan dan seluruh Jemaat Gereja HKBP Setia Mekar, Bekasi yang diwakili oleh Pdt. Christian Sipahutar, S.Th. beserta seluruh anggota sekretariat yang mendukung terselenggaranya kegiatan PkM ini. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada LPPM UPH yang telah memberikan dukungan melalui pemberian hibah PkM. Terakhir, ucapan terimakasih disampaikan kepada para mahasiswa, dosen, asisten dosen dan seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

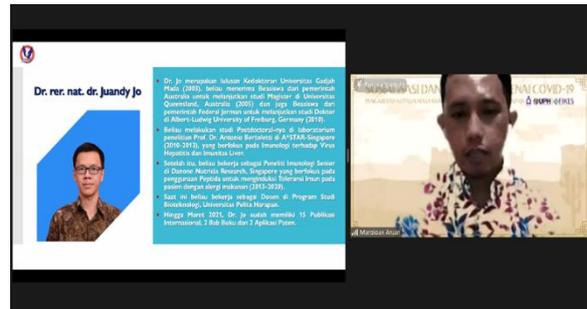
- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. (2020). Edukasi pencegahan penularan Covid-19 serta dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada pegemudi ojek online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59-64.
- Clerkin, K. J., Fried, J. A., Raikhelkar, J., Sayer, G., Griffin, J. M., Masoumi, A., Jain, S. S., Burkhoff, D., Kumaraiah, D., Rabbani, L. R., Schwartz, A., & Uriel, N. (2020). COVID-19 and cardiovascular disease. *Circulation*, 141, 1648–1655. Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.120.046941>
- Harahap, D. A. (2020). *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Menangani Pandemi Covid-19 dan Tren Pembelian Online*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22535.34723>
- Lai, A. L., Millet, J. K., Daniel, S., Freed, J. H., & Whittaker, G. R. (2017). The SARS-CoV Fusion Peptide Forms an Extended Bipartite Fusion Platform that Perturbs Membrane Order in a

- Calcium-Dependent Manner. *Journal of Molecular Biology*, 429(24), 3875–3892. <https://doi.org/10.1016/J.JMB.2017.10.017>
- Lippi, G., Lavie, C. J., & Sanchis-Gomar, F. (2020). Cardiac troponin I in patients with coronavirus disease 2019 (COVID-19): Evidence from a meta-analysis. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 63(3), 390–391. <https://doi.org/10.1016/J.PCAD.2020.03.001>
- Reason, J. (1990). *Human Error*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139062367>
- Singhal, T. (2020). *A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>
- World Health Organization (WHO). (2020, Februari). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-22*.
- Yin, Y., & Wunderink, R. G. (2018). MERS, SARS and other coronaviruses as causes of pneumonia. *Respirology*, 23, 130-137. <https://doi.org/10.1111/resp.13196>

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



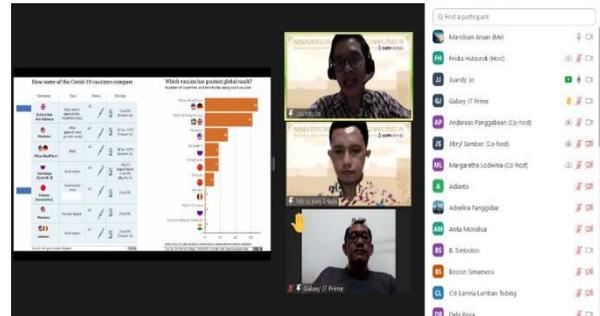
(a)



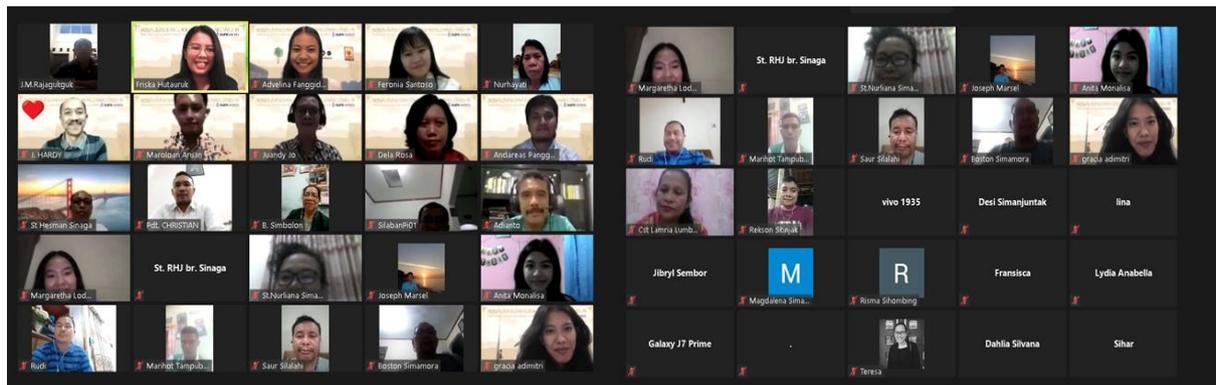
(b)



(c)



(d)



(e)

Gambar 4. (a) sambutan gereja HKBP Setia Mekar, Bekasi, (b) Pembacaan CV Pembicara oleh Moderator, (c) penyampaian materi oleh pembicara, (d) kegiatan tanya jawab, (e) seluruh peserta kegiatan PkM.